

**JURNAL**

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI DI  
KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**



**Oleh:**

**MUFIDAH  
B1D019164**

Program Sarjana (S-1)  
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI  
DI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**MUFIDAH  
B1D019164**

Menyetujui :  
Pembimbing Utama,



**(Dr. Moh. Taqiuddin. S.Pt., M.Si)**  
**NIP. 19760112 2005011001**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat yang Diperlukan untuk  
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**FAKULTA PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI  
DI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**

MUFIDAH  
Fakultas Peternakan  
Universitas Mataram

Email : (mufidahfida494@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023 di wilayah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan profil kelompok peternak sapi, mengamati tingkat kedinamisan sosial kelompok peternak sapi, mengidentifikasi faktor-faktor dinamika kelompok peternak sapi, dan mengidentifikasi peranan anggota kelompok peternak di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari 5 desa yaitu, Gunung Sari, Taman Sari, Kekait, Midang dan Jatisela di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Proses pengambilan sampel dengan metode wawancara menggunakan kuesioner, dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Tiap pertanyaan kuesioner terdiri dari opsi-opsi yang berskala ordinal yakni 4, 3, 2, 1, 0. Hasil penelitian dari 50 sampel, beberapa unsur dinamika kelompok yang pencapaian nilai dinamika cukup adalah tujuan kelompok (61,58%), struktur kelompok (62,71%), fungsi tugas (60,37%), kekompakkan kelompok (69,35%), suasana kelompok (71,1%), dan keefektifan kelompok (71,04%). Sedangkan unsur dinamika kelompok yang mendapat nilai dinamika kurang baik adalah pembinaan dan pengembangan kelompok (52,43%) dan ketegangan dalam kelompok (39,62%). Yang berarti Kelompok Peternak Sapi Di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dalam kategori cukup atau dinamis dengan jumlah keseluruhan 488,2%. Unsur-unsur dinamika kelompok yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut adalah unsur-unsur yang berkategori kurang yaitu pembinaan dan pengembangan kelompok (52,43%) dan ketegangan dalam kelompok (39,62%), sehingga diharapkan pada akhirnya kelompok peternak tersebut dapat membina dan mengembangkan kelompok serta dapat menghadapi ketegangan baik dari dalam maupun dari luar kelompok sehingga dapat menciptakan Suasana kelompok yang kondusif.

Kata kunci :Profil, Dinamika Kelompok, Peternak Sapi

PROFILE AND GROUP DYNAMICS OF CATTLE FARMS  
IN GUNUNG SARI THE SUB DISTRICT  
OF LOMBOK BARAT REGENCY

MUFIDAH  
Faculty Of Animal Husbandry  
University of Mataram

E-mail : (mufidahfida494@gmail.com)

ABSTRACT

This research was conducted from April to May 2023 in the Gunung Sari District, West Lombok Regency. The purpose of this study was to describe the profile of the cattle farm group, observe the level of social dynamics of the cattle farm group, identify factors in the dynamics of the cattle farm group, and identify the role of members of the cattle group in Gunung Sari District, West Lombok Regency. The method used in this study is a survey method by conducting interviews and direct observation site or responden. This research was conducted by taking samples from 5 villages namely, Gunung Sari, Taman Sari, Kekait, Midang and Jatisela in Gunung Sari District, West Lombok Regency. The sampling process by interview method using a questionnaire, analyzed descriptively and interpreted according to the research objectives. Each questionnaire question consists of options with ordinal scales, namely 4, 3, 2, 1, 0. The results of the study from 50 samples, some elements of group dynamics that achieved sufficient dynamics scores were group objectives (61.58%), group structure (62.71%), task function (60.37%), group cohesiveness (69.35%), group atmosphere (71.1%), and group effectiveness (71.04%). While the elements of group dynamics that scored less well were group coaching and development (52.43%) and tension within the group (39.62%). Which means the Cattle Breeders Group in Gunung Sari District, West Lombok Regency is in the moderate or dynamic category with a total of 488.2%. Elements of group dynamics that still require attention and further development are elements that are in the less category, namely group coaching and development (52.43%) and tension within the group (39.62%), so it is hoped that in the end the breeder group can fostering and developing groups and being able to deal with tensions both from within and from outside the group so as to create a conducive group atmosphere.

*Keywords : Profile, Group Dynamics, Cattle Farms*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki cukup besar penduduknya dengan mata pencaharian pada bidang pertanian, dikarenakan hal itu pembangunan menjadi lebih ditekankan pada bagian pembangunan pertanian dan juga peternakan. Pembangunan yang dilakukan pada bidang peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil ternak, meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan populasi dan mutu genetik pada ternak. Dengan adanya perkembangan usaha peternakan sapi di Indonesia merupakan suatu kemajuan bagi sebuah negara untuk bisa melakukan pewujudan pada program Swasembada daging sapi (Javier, 2021).

Dukungan Nusa Tenggara Barat (NTB) terhadap program swasembada daging sapi nasional juga sangat besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2020, populasi sapi potong di Nusa Tenggara Barat menempati urutan keempat setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Sebagai daerah penghasil ternak sapi, NTB memiliki daya saing komparatif secara nasional. Keunggulan komparatif tersebut adalah, a) populasi sapi nasional, b) ternak sapi sebagai modal sosial turun-temurun dan melekat di masyarakat, c) kondisi geografis NTB cocok untuk pengembangan peternakan sapi, d) tempat pemurnian sapi nasional, e) pusat pengembangan sapi Hissar, f) daya dukung sumber daya alam tersedia cukup, g) bebas berbagai penyakit hewan menular strategis, h) NTB surplus ternak sapi dan i)

sumber ternak bibit dan ternak potong nasional (Pemerintah Provinsi NTB, 2020).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi geografis yang sangat mendukung untuk pengembangan usaha ternak sapi. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 Kecamatan, 3 Kelurahan dan 122 Desa. Tahun 2020 jumlah penduduknya mencapai 704.586,00 jiwa dengan luas wilayah 923,06 km<sup>2</sup> (Luas Wilayah Definitif sesuai Surat Badan Informasi Geospasial No. B-8.31/PBW-BIG/IGD.04.04/6/2021 Tanggal 8 Juni 2021) dan sebaran penduduk 796 jiwa/ km<sup>2</sup>. Wilayah ini memiliki tanah yang subur, persawahan dan perkebunan yang luas, ketersediaan pakan yang cukup banyak serta cadangan air yang melimpah. Populasi ternak sapi Kabupaten Lombok Barat menunjukkan kecenderungan meningkat dengan populasi Tahun 2021 sebanyak 126.702 ekor.

Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi karena memiliki iklim yang mendukung untuk memelihara sapi, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, dan masih memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kecamatan Gunung Sari memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi. Keberadaan kelompok peternak merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan peternakan, kelompok

peternak dibentuk untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
2. Menganalisis tingkat kedinamisan sosial kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor dinamika kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
4. Mengidentifikasi peranan anggota kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pternakan.
- 2) Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok-kelompok peternak yang ada di masyarakat.
- 3) Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini

sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.

- 4) Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. selama 1 bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Mei 2023. Penentuan di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sebagai daerah kajian karena merupakan salah satu wilayah pengembangan usaha ternak sapi potong berbasis kelompok di Nusa Tenggara Barat ( Media et al, 2023).

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Objek penelitian adalah peternak yang melakukan usaha penggemukan sapi dan memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 tahun. Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tersebut diambil masing-masing desa yang menjadi sampel secara *purposive*, dengan pertimbangan memiliki populasi sapi yang paling banyak jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya (Media et al, 2023).

#### **Populasi dan Sampel Responden.**

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok peternak sapi dan anggotanya di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka pada tahap awal dilakukan penentuan 5 kelompok peternak sapi secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Syarat kelompok yang dapat dijadikan sampel adalah kelompok peternak yang masih aktif dalam usaha peternakan sapi. Penentuan peternak sebagai responden juga dilakukan secara *purposive random sampling*

(teknik penentuan sampel secara acak) dengan jumlah 10 peternak dalam 5 kelompok, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 peternak responden yang meliputi anggota dan pengurus kelompok (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Data populasi ternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun 2022.

No	Nama Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Populasi Ternak Sapi
1	Gunung Sari	118	822
2	Taman Sari	119	810
3	Guntur Macan	138	305
4	Kekait	100	518
5	Mambalan	88	240
6	Dopang	93	278
7	Ranjok	46	266
8	Jeringo	62	298
9	Gelangsar	75	457
10	Bukit Tinggi	40	498
11	Penimbung	68	524
12	Mekar Sari	115	680
13	Kekeri	43	222
14	Midang	108	311
15	Sesela	165	183
16	Jatisela	84	225
Jumlah		1.462	6.597

Sumber: Puskeswan Wilayah Utara Kabupaten Lombok Barat (2022).

Dalam penelitian ini, jumlah dari peternak yang menjalankan kegiatan usaha ternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sebanyak 1.462 orang, maka dilakukan pengambilan sampel secara minimum yang dapat mewakili jumlah populasi. Pengambilan sampel ini dari 5 desa yang memiliki populasi terbanyak, sedang sedikit dan kandang kelompok yang masih aktif diantaranya yaitu Desa Gunung Sari, Desa Taman Sari, Desa Mekar Sari, Desa Penimbung dan Desa Kekait. Tetapi ketika melakukan survey lokasi ada 2 Desa yang tidak bisa

dijadikan tempat penelitian karena tidak memenuhi syarat yang diajukan yaitu Desa Mekar Sari dan Desa Penimbung, sehingga di ambil alternatif Desa yang memiliki kandang kelompok yang masih aktif yaitu Desa Midang dan Desa Jatisela . Jadi Desa yang diambil sebagai tempat penelitian yaitu Desa Gunung Sari, Desa Taman Sari, Desa Kekait, Desa Midang dan Desa Jatisela.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi merupakan metode perolehan informasi yang

dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan setiap responden dalam kelompok peternak.

2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat atau peternak yang menjadi sampel penelitian, mengenai identitas pribadi yang didapatkan dengan bantuan kuesioner.
3. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden.
4. Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian dilokasi penelitian.

#### **Variabel Penelitian**

Untuk keperluan deskripsi profil kelompok peternak, variabel yang diamati meliputi:

- 1) Umur kelompok, yaitu digunakan untuk mengetahui rentan waktu yang diukur dengan tahun mulainya kelompok itu berdiri .
- 2) Perkembangan jumlah kelompok, yaitu proses perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok, salah satunya meliputi penambahan jumlah anggota dari tahun ke tahun.
- 3) Tingkat pendidikan anggota kelompok merupakan lamanya anggota kelompok menempuh jalur pendidikan terakhir di hitung dalam satuan tahun.
- 4) Sumber dana kelompok, yaitu dana yang terhimpun oleh kelompok ternak yang nantinya akan digunakan oleh para anggota kelompok.
- 5) Pengalaman Beternak merupakan waktu dan lamanya responden melakukan usaha beternak hingga

saat pengumpulan data penelitian ini, diukur dalam satuan tahun.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan terstruktur (kuesioner) yang disebar kepada responden. ). Penggunaan skala likert memungkinkan penyebaran nilai-nilai responden, jawaban responden mempunyai rentang skor 4 sampai dengan skor 0 dengan alternative jawaban disesuaikan untuk masing-masing pertanyaan. Berikut adalah skor yang diberikan pada setiap jawaban responden menggunakan Skala Likert.

**Tabel 2. Skala Likert.**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Cukup Setuju (CS)	2
Kurang Setuju (KS)	1
Tidak Setuju (TS)	0

#### **Tahapan Analisis data**

Data yang menyangkut profil kelompok peternak dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan dinamika kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Selanjutnya keseluruhan aspek dinamika kelompok, diidentifikasi dengan beberapa buah pertanyaan. Tiap pertanyaan terdiri dari opsi-opsi yang berskala ordinal yakni 4, 3, 2, 1, 0. Untuk menentukan perbedaan Unsur-Unsur Dinamika setiap Desa yang ada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat menggunakan analisis data dengan uji *Waller Duncan*. Dan hasil penelitian analisis data menggunakan rumus Sugiyono



(2016) untuk mendapatkan Nilai Dinamika Kelompok yaitu:  
 $\frac{\text{Skor tinggi} \times \text{Jmlh Prtnyn} \times \text{Jmlh Rspnden}}{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}$

Jumlah skor hasil pengumpulan data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kelompok**

#### **1. Kelompok Tani Ternak Ingin**

##### **Maju**

Kelompok Tani Ternak Ingin Maju berlokasi di Dusun Medas Desa, Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1997 (usia kelompok sekarang 26 tahun). Pada saat kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 40 peternak, namun setelah mengalami perkembangan, saat ini jumlah anggota sebanyak 57 peternak. Jumlah sapi saat berdiri sejumlah 90 ekor ternak dan saat ini berjumlah 180 ternak (Jantan: 8, Betina: 142, Pedet jantan: 11, Pedet Betina: 19). Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah pembibitan, jenis sapi yang di pelihara yaitu Brangus, Bali, Simental dan Brahman. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan, pendapatan peternak sekitar dan memberikan tempat bagi peternak. Tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah meningkatkan pendapatan.

#### **2. Kelompok Tani Ternak Pade Selamet.**

Kelompok peternak Tani Ternak *Pade Selamet* berlokasi di Dusun Penanggak, Desa Midang Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kelompok ini berdiri sekitar tahun 1980-an (usia kelompok sekarang sekitar 43 tahun). Pada saat kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 10 peternak dengan kepemilikan sapi sebanyak 10 ekor. Saat ini jumlah anggota mencapai 22 peternak

dengan kepemilikan sapi sebanyak 53 ekor (Jantan: 43, Betina: 8, Pedet Jantan: 2). Jenis pemeliharaan dalam kandang ini yaitu penggemukan, jenis sapi yang dipelihara yaitu Lokal, Simental, dan Brangus. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dusun, meningkatkan kesejahteraan anggota, dan memudahkan pengawasan, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah menambah penghasilan.

#### **3. Kelompok Tani Ternak Sapi Kebon Odek**

Kelompok Tani Ternak Sapi *Kebon Odek* di Dusun Ireng Lauk, Desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2015 (usia kelompok sekarang 8 tahun). Jumlah anggota saat berdiri sejumlah 17 peternak dengan kepemilikan sapi sebanyak 45 ternak dan sekarang jumlah anggota peternak adalah 25 dengan kepemilikan ternak sebanyak 60 ternak (Jantan: 23. Betina: 28, Pedet Jantan: 5, Pedet Betina: 4) dengan jenis pemeliharaan penggemukkan dan pembibitan. Jenis sapi yang dipelihara dalam kelompok ini yaitu Simental, Limousin, Brahman, dan Bali. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok meningkatkan pendapatan dan mencari pengalaman.

#### **4. Kelompok Tani Ternak Wadon**

Kelompok Tani Ternak Wadon berlokasi di Dusun Wadon, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kelompok ini didirikan sejak tahun 2011, sekarang sudah berusia 12 tahun. Jumlah anggota saat

kelompok ini terdiri sejumlah 20 peternak dengan kepemilikan sapi sebanyak 50 ternak dari dana pribadi, tahun 2018 baru ada bantuan dari pemerintah sekitar 10 ekor sapi dan sekarang jumlah anggota peternak adalah 11 orang dengan kepemilikan sapi sebanyak 25 ekor (Jantan: 7, Betina:12, Pedet Jantan: 3, Pedet Betina: 3) hal ini dikatakan menurun karena banyaknya peternak yang beralih profesi yaitu bekerja diluar negeri. Jenis pemeliharaan dalam kandang ini yaitu penggemukkan dan pembibitan dan jenis sapi yang dipelihara yaitu Limosin, Simental Bali dan Brahman. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dusun, meningkatkan kesejahteraan anggota, dan memudahkan pengawasan, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah menambah penghasilan.

#### **5.Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias***

Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* berlokasi di Dusun Medas Bedugul, Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Kelompok ini di bangun sejak tahun 1995 dan sekarang usinya sudah menginjak 28 tahun. Jumlah anggota saat kelompok ini dibangun sejumlah 8

peternak dengan setelah mengalami perkembangan, saat ini jumlah anggota sebanyak 24 peternak dengan kepemilikan sapi sebanyak 65 ekor (Jantan: 9, Betina: 47, Pedet Jantan: 5, Pedet Betina: 4). Jenis pemeliharaan dalam kelompok ini adalah pembibitan bergulir dan jenis sapi yang dipelihara yaitu, Bali, Brangus, Simental, Limosin, dan Brahman. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dusun, meningkatkan kesejahteraan anggota, dan memudahkan pengawasan, sedangkan tujuan anggota (responden) beternak dalam kelompok adalah menambah penghasilan.

#### **Umur peternak**

Rata-rata umur peternak secara keseluruhan pada peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki kisaran umur 41-50 tahun dengan jumlah responden 21 orang dari total jumlah responden 50 orang. Artinya rata-rata responden masih berada dalam kategori umur produktif. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya memiliki tingkat produktifitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Apriayanti, 2017).

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-30	3	6,0
31-40	9	18,0
41-50	21	42,0
51-60	12	24,0
61-70	5	10,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

#### **Tingkat Pendidikan**

Salah satu faktor yang utama dalam usaha peternakan yaitu

pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan

produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada

manajemen usaha peternakan yang digelar.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	9	18,0
SD	26	52,0
SMP	6	12,0
SMA	9	18,0
Sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data di olah tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 bahwa rata-rata tingkat pendidikan secara keseluruhan sebagaimana besar adalah SD sebanyak 26 orang dari total jumlah responden 50 orang , artinya bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden sangat rendah. Peternak dengan tingkat pendidikan sangat rendah akan menyebabkan kemampuan dalam mengadopsi suatu teknologi akan terhambat. Markatita dkk (2014) mengemukakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam hal penerimaan inovasi. Hal ini sama dengan pendapat Maryam dkk (2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan. Peternak dengan pendidikan tinggi akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang menimpa

usahanya. Pendidikan yang semakin tinggi akan membuat daya serap peternak terhadap teknologi terkini juga akan semakin baik, maka akan semakin cepat peternak menerima informasi yang ada terkait perkembangan peternakan sapi.

#### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah berpengalaman akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2015).

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

<b>Pengalaman Beternak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-7 tahun	10	20,0
8-14 tahun	25	50,0
15-21 tahun	6	12,0
22-28 tahun	5	10,0
29-35 tahun	4	8,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pengalaman beternak rata-rata secara keseluruhan pada 50 responden peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki pengalaman beternak 8-14 tahun sebanyak 25 orang. Hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengalaman beternak responden telah bertahun-tahun dilakukan, artinya semakin lama pengalaman beternak menunjukkan responden berperan aktif dalam usaha ternak sapi dan sudah memahami teknik beternak yang dijalankan. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Alam et al.,2014),

### Jumlah Kepemilikan Ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih dibandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit (Fathurrohman 2015), menyatakan bahwa besar kecilnya skala usaha kepemilikan ternak sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadi makin tinggi skala usaha kepemilikan maka semakin besar tingkat pendapatan peternak. Kepemilikan ternak sapi terendah berjumlah 1 ekor dan kepemilikan ternak sapi terbanyak berjumlah 8 ekor.

Tabel 6. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kepemilikan ternak

Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah	Persentase (%)
1 -3 ekor	39	78,0
4-6 ekor	10	20,0
>6 ekor	1	2,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan ternak secara keseluruhan pada 50 responden peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki jumlah kepemilikan ternak 1-3 ekor (78%) sebanyak 39 orang. Untuk jumlah kepemilikan ternak ekor ternak memiliki jumlah responden yaitu 10 (20%), sedangkan jumlah kepemilikan ternak >6 yaitu 8 ekor (2%) sebanyak 1 orang.

### Dinamika Kelompok Peternak

Dinamika kelompok dapat dilihat melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Hasil penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono, 2016 untuk mendapatkan nilai dinamika kelompok yaitu:  

$$\text{Skor tinggi} \times \text{Jmlh Prtnyn} \times \text{Jmlh Rspnden}$$

Jumlah skor hasil pengumpulan data

Tabel 7.. Hasil Penelitian Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

No	Unsur Dinamika	Nilai Dinamika Kelompok (%)	Kategori
1.	Tujuan Kelompok	61,58	Cukup
2.	Struktur Kelompok	62,71	Cukup
3.	Fungsi Tugas	60,37	Cukup
4.	Pembinaan dan Pengembangan	52,43	Kurang

	Kelompok		
5.	Kekompakkan Kelompok	69,35	Cukup
6.	Suasana Kelompok	71,1	Cukup
7.	Tekanana Kelompok	39,62	Kurang
8.	Keefektifan Kelompok	71,04	Cukup
	Jumlah	488,2	

*Sumber data: data primer diolah (2023)*

## Faktor-Faktor Dinamika Kelompok

### 1. Tujuan Kelompok.

Tabel 8 Uji Tujuan Kelompok

TUJUAN KELOMPOK		
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>		
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05
		1
Kelompok Tani Ternak Wadon	10	13.30
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamat</i>	10	14.20
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10	15.20
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10	15.30
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10	15.60

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Tujuan adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan aktivitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok. Tujuan kelompok harus jelas agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok (Cartwright dan Zander 1968 dan Forsyth 2009, dalam Saleh 2017). Berdasarkan kuesioner saat wawancara kepada 50 responden yang berada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki tujuan kelompok yang dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai dinamika kelompok adalah 61,58%.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tujuan kelompok untuk setiap kelompok ternak sapi yang berada pada kolom subset 1 Kelompok Tani Ternak

Wadon dengan *mean* 13.30, Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* dengan *mean* 14.20, Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* dengan *mean* 15.20, Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* dengan *mean* 15.30 dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju dengan *mean* 15.30. Artinya Tujuan kelompok setiap desa signifikan atau sama, dimana tujuan kelompoknya sudah terpenuhi seperti pemahaman tentang tujuan kelompok, adanya kegiatan kelompok yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, adanya tujuan yang telah ditetapkan dapat mengukur tingkat kemajuan yang telah di capai, sesuai dengan tujuan kelompok dengan tujuan pribadi dalam berusaha ekonomi rumah tangga, tujuan kelompok dapat memberikan motivasi atau semangat dalam memenuhi kebutuhan serta adanya waktu pencapaian tujuan

kelompok yang jelas dengan begitu tujuan kelompok untuk setiap desa dapat dikatakan dinamis.

## 2. Struktur Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan responden didapatkan bahwa struktur kelompok peternak sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat mempunyai struktur organisasi dan pembagian tugas yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pengkategorian struktur kelompok terdapat dalam kategori

cukup baik dengan nilai dinamika kelompok adalah 62,71%. Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu, struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas dan pembagian pekerjaan, struktur komunikasi serta sarana terjadinya interaksi.

Tabel 9. Uji Perbedaan Struktur Kelompok

STRUKTUR KELOMPOK				
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamat</i>	10	13.80		
Kelompok Tani Ternak Wadon	10		17.10	
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		18.20	
Kelompok Tani Ternak Kebon Odek	10		21.20	
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10			28.60

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

*Sumber : Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan Tabel 9. struktur kelompok setiap Kelompok ada perbedaan setiap kelompok. Hal tersebut didasarkan pada kolom Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* berada pada subset 1 memiliki *mean* 13.80. Kolom subset 2 Kelompok Tani Ternak Wadon, Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* dan Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* memiliki *mean* 17.10, 18.20 dan 21.20 sedangkan kolom subset 3 Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki *mean* 28.60. Dapat disimpulkan Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* menunjukkan *mean* yang paling rendah karena tidak memiliki pembagian tugas yang jelas serta tidak adanya aturan yang di

pakai dalam kelompok untuk ditaati atau dilakukan bersama sehingga mempengaruhi struktur kelompok yang kurang dinamis. untuk Kelompok Tani Ternak Wadon, Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* dan Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* tidak memiliki perbedaan yang signifikan artinya struktur kelompoknya cukup jelas yang meliputi pembentukan struktur kewenangan dalam kelompok, adanya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, penyampaian pesan-pesan atau informasi di dalam kelompok, solidaritas/rasa kebersamaan atau kekompakkan di dalam kelompok, adanya aturan yang dipakai dalam

kelompok untuk ditaati tetapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya interaksi antar peternak dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki *mean* yang paling tinggi karena struktur kelompoknya sangat dinamis.

### 3. Fungsi Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden Fungsi tugas mempunyai kategori cukup baik

dengan nilai dinamika kelompok = 60,37%. Hal ini berarti bahwa kelompok cukup baik dalam memberitahu /mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota nya untuk menentukan kegiatan yang menyebarluaskan ide/gagasan, kelompok cukup mengajak seluruh anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kelompok cukup terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan

Tabel 10. Uji Perbedaan Fungsi Kelompok

FUNGSI TUGAS			
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kelompok Tani Ternak Wadon	10	16.00	
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamat</i>	10	16.00	
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10	16.80	
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		21.10
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		21.10

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Berdasarkan hasil uji *Waller Duncan*, dapat dilihat bahwa pada kolom subset 1 terdapat Kelompok Tani Ternak Wadon, Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki *mean* yang signifikan yaitu 16.00, 16.00 dan 16.80. Dengan demikian fungsi tugas dalam tiga kelompok tersebut sudah memenuhi standar kedinamisan dalam kelompok seperti pemberian informasi tentang kegiatan kelompok, fungsi koordinasi, fungsi kelompok dalam pemecahan masalah, fungsi kelompok dalam menginisiasi dan menumbuhkan motivasi anggota dalam beternak, serta memberikan penjelasan terkait hal-hal yang belum jelas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurangnya

kedinamisan dalam tiga kelompok tersebut yaitu kurangnya fungsi kelompok dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya fungsi kelompok dalam memberikan rasa puas atau senang dalam kelompok serta kurangnya fungsi kelompok dalam mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok. Kolom subset dua Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* dan Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* memiliki *mean* yang paling signifikan yaitu 21.10 dan 21.10, yang berarti dua desa tersebut sudah sangat memenuhi standar kedinamisan kelompok.

### 4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan dan pengembangan

kelompok dalam kategori kurang dan cukup tetapi lebih mendekati cukup baik dengan nilai dinamika kelompok = 52,43%. Pembinaan dan pengembangan kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan kelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan, yaitu mengusahakan/mendorong agar

semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok, tersedianya fasilitas, mengusahakan/mendorong menumbuhkan kegiatan agar para anggota bisa ikut aktif berperan, menciptakan norma kelompok, mengusahakan adanya kesempatan anggota baru dan berjalannya proses sosialisasi.

Tabel 11. Uji Perbedaan Pembinaan Dan Pengembangan Kelompok

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELOMPOK				
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamat</i>	10	11.40		
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10		15.40	
Kelompok Tani Ternak Wadon	10		17.40	
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		17.70	
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10			21.90

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

*Sumber . Data Primer diolah 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa. Hal tersebut dilihat dari kolom subset 1 Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* yang paling rendah dengan *mean* 11.40. Kelompok Tani Ternak *Pade Selamat* dapat dikategorikan dalam kelompok yang kurang dinamis dikarenakan kurangnya upaya penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok, tidak adanya penentuan standar perilaku, nilai dan norma, tidak adanya sosialisasi dan kurangnya upaya kelompok dalam mendapatkan anggota baru. Kolom subset 2 Kelompok Tani Ternak Ingin Maju, Kelompok Tani Ternak Wadon dan Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* memiliki *mean* yang signifikan yaitu 15.40, 17.40 dan 17.70. Tiga Kelompok tersebut dapat dikategorikan cukup dinamis tetapi terdapat beberapa faktor yang dinilai

kurang dinamis diantaranya kurang adanya penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan dan tidak adanya standar perilaku, nilai dan norma dalam kelompok. Sedangkan kolom subset 3 Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* memiliki *mean* Paling tinggi yaitu 21.90 yang berarti pembinaan dan pengembangan kelompok sangat dinamis.

##### 5. Kekompakkan Kelompok

Kekompakkan kelompok merupakan keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya, baik secara fisik maupun emosional dalam upaya melaksanakan dan mencapai tujuan kelompok. Kekompakkan kelompok mempunyai kategori cukup dan baik karena lebih mendekati baik dengan nilai dinamika kelompok 69,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kekompakkan kelompok yang terbina dengan baik. Pembentukan



kelompok yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab satu sama lain.

Tabel 12. Uji Perbedaan Kekompakkan Kelompok

<b>KEKOMPAKKAN KELOMPOK</b>			
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>			
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamet</i>	10	16.30	
Kelompok Tani Ternak Wadon	10	17.30	
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10	18.70	
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		22.30
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		22.50

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada kolom subset 1 Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet*, Kelompok Tani Ternak Wadon dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki *mean* yang signifikan atau sama yaitu 16.30, 17.30 dan 18.70. Dengan demikian ketiga kelompok tersebut bisa dikatakan cukup dinamis karena kurangnya keterpaduan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Sedangkan Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* dan Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* berada pada kolom subset 2 memiliki *mean* yang signifikan yaitu 22.30 dan 22.50.

#### 6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok memiliki kategori cukup mendekati baik yaitu dengan nilai = 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang bisa dikatakan baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok yang akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan, terdapatnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua anggota dan untuk mencapai tujuan Bersama kelompok memberikan kebebasan anggota untuk berkembang.

Tabel 13. Uji Perbedaan Suasana Kelompok

<b>SUASANA KELOMPOK</b>			
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>			
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamet</i>	10	3.70	
Kelompok Tani Ternak Wadon	10		5.50
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10		6.00
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		6.30
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		6.50

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat pada kolom subset 1 Dengan Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* mean 3.70 kurang signifikan, artinya Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* kurang memenuhi standar kedinamisan dalam suasana kelompok sebab kurangnya suasana hubungan antar anggota dalam kelompok. Kolom subset 2 Kelompok Tani Ternak Wadon dengan mean 5.50, Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki mean 6.00 Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* dan Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* memiliki mean 6.30 dan 6.50 yang paling signifikan. Dengan demikian Kelompok Tani Ternak Wadon, Kelompok Tani Ternak Ingin Maju, Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* dan Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* merupakan desa yang mempunyai Susana kelompok yang sangat dinamis dibandingkan dengan Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet*.

## 7. Tekanan Kelompok.

Tekanan kelompok yaitu tekanan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu persaingan untuk maju, penghargaan terhadap anggota, sanksi dan hukuman. Tekanan kelompok dikategorikan kurang dengan nilai dinamika kelompok yaitu 39,62%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kurang menimbulkan perselisihan dan konflik, karena konflik dan perselisihan yang terjadi di dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan Sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok. Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketekanan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok.

Tabel 14. Uji Perbedaan Tekanan Kelompok

TEKANAN KELOMPOK			
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>			
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamet</i>	10	2.90	
Kelompok Tani Ternak Wadon	10	3.00	
Kelompok Tani Ternak Ingin Maju	10		5.60
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		6.00
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		7.00

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui bahwa pada kolom subset 1 Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* dengan mean 2.90 dan Kelompok Tani Ternak Wadon memiliki mean 3.00 yang signifikan.

Maka dari itu, dua kelompok tersebut bisa dikatakan kurang dinamis karena adanya dampak persaingan dengan kelompok lain terhadap upaya memacu pencapaian tujuan kelompok, adanya tantangan dan

peluang yang ada disekitar kelompok terhadap upaya memacu pencapaian tujuan kelompok serta tidak adanya dampak pemberian hadiah dan kurangnya penerapan sanksi dalam kelompok. Kolom subset 2 Kelompok Tani Ternak Ingin Maju memiliki *mean* 5.60 , Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* dengan *mean* 6.00 dan Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* memiliki *mean* 7.00 yang paling signifikan artinya ketiga kelompok tersebut sangat memenuhi standar kedinamisan dalam tekanan kelompok.

### 8. Keefektifan Kelompok.

Keefektifan kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya. Hasil

analisis terhadap keefektifan kelompok berada pada kategori cukup dan baik tetapi lebih mendekati baik dengan nilai dinamika kelompok yaitu 71,04%. Hal ini menunjukkan hanya Sebagian responden yang menyatakan bahwa dengan bergabung ke dalam kelompok mereka merasakan manfaat dan merasakan kepuasan. Keefektifan kelompok baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, dimana keefektifan kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

Tabel 15. Uji Perbedaan Keefektifan Kelompok

KEEFEKTIFAN KELOMPOK			
Waller-Duncan <sup>a,b</sup>			
Nama Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kelompok Tani Ternak <i>Pade Selamet</i>	10	28.10	
Kelompok Tani Ternak <i>Wadon</i>	10		34.50
Kelompok Tani Ternak <i>Ingin Maju</i>	10		35.60
Kelompok Tani Ternak <i>Beriuk Bias</i>	10		36.00
Kelompok Tani Ternak <i>Kebon Odek</i>	10		36.20

*Means for groups in homogeneous subsets are displayed.*

*a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.*

*b. Type I/Type 2 Error Seriousness Ratio = 100.*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kolom subset 1 *Kelompok Tani Ternak Pade Selamet* memiliki *mean* 28.10 tidak signifikan atau berbeda nyata dibanding kelompok lainnya karena kurangnya partisipasi dan tanggungjawab setiap anggota serta kurangnya kesesuaian pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota kelompok, sedangkan di kolom subset 2 *Kelompok Tani Ternak Wadon*,

*Kelompok Tani Ternak Ingin Maju* dan *Kelompok Tani Ternak Kebon Odek* memiliki *mean* 34.50, 35.60, 36.00 dan 36.20 yang sangat signifikan.

### Peranan Anggota Kelompok

#### 1. Kelompok Tani Ternak Ingin Maju

Peranan anggota yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi-fungsi anggota seperti : pemahaman

anggota dalam tujuan kelompok, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, menumbuhkan rasa solidaritas/kebersamaan dalam kelompok, taat terhadap peraturan yang di pakai dalam kelompok, fungsi anggota dalam koordinasi kegiatan kelompok, jujur dan terbuka dalam kelompok serta fungsi anggota dalam pemecahan masalah kelompok.

Rata-rata peranan anggota Kelompok Tani Ternak Ingin Maju

Tabel 17. Peranan anggota di Kelompok Tani Ternak Wadon

Peranan anggota	Nilai (%)	Kategori
Keterlibatan anggota	0,75	Cukup
Solidaritas/ kebersamaan	0,65	Cukup
Peraturan yang ditaati	0,25	Tidak
Jujur dan terbuka	0,85	Baik
Pemecahan masalah	0,57	Cukup
Total	3,07	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

## 2. Kelompok Tani Ternak Wadon

Dalam pengembangan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisiensi dalam pengelolaannya. Upaya yang

Tabel 17. Peranan anggota di Kelompok Tani Ternak Wadon

Peranan anggota	Nilai (%)	Kategori
Keterlibatan anggota	0,75	Cukup
Solidaritas/ kebersamaan	0,65	Cukup
Peraturan yang ditaati	0,25	Tidak
Jujur dan terbuka	0,85	Baik
Pemecahan masalah	0,57	Cukup
Total	3,07	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peranan anggota di Kelompok Tani Ternak Wadon cukup berperan di bagian Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, solidaritas/kebersamaan, serta pemecahan masalah dalam

sebagian besar cukup berperan seperti keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan rasa solidaritas/kebersamaan, jujur dan terbuka di dalam kelompok dan fungsi anggota dalam pemecahan masalah. Tetapi kurang di bagian taat dalam peraturan yang di pakai dalam kelompok. Dengan total keseluruhan nilai yaitu 3,24%.

perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelompok ekonomi petani peternak di pedesaan. Tetapi sebelum itu dilakukan harus adanya peranan dari anggota terlebih dahulu.

kelompok. Sedangkan di bagian jujur dan terbuka dalam kelompok sudah baik dilakukan, tetapi ada di bagian peraturan yang harus ditaati di dalam kelompok itu memiliki kategori tidak, artinya dalam hal ini peranan anggota kelompok Tani Ternak Wadon tidak dijalankan.

### 3. Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet*

Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* memiliki 22 anggota peternak dengan jumlah ternak 53 ekor. Awal kelompok Tani ini dibentuk karena adanya bantuan dari pemerintah berupa 10 ekor ternak sapi dan dikelola sampai saat ini. Dilihat dari Tabel 17. Peranan anggota Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* dari segi pemecahan

masalah dalam kelompok sudah baik dilakukan, dari segi keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan serta menumbuhkan solidaritas/kebersamaan cukup berperan dalam kelompok, dari segi jujur dan terbuka dalam kelompok masih kurang berperan dan dibagian peraturan yang harus ditaati sangat tidak dijalankan di dalam anggota kelompok.

Tabel 18. Peranan anggota di Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet*

Peranan anggota	Nilai (%)	Kategori
Keterlibatan anggota	0,65	Cukup
Solidaritas/ kebersamaan	0,7	Cukup
Peraturan yang ditaati	0,1	Sangat tidak
Jujur dan terbuka	0,52	Kurang
Pemecahan masalah	0,87	Baik
Total	2,84	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### 4. Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek*

Tabel 19. Peranan anggota di Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek*

Peranan anggota	Nilai (%)	Kategori
Keterlibatan anggota	0,75	Cukup
Solidaritas/ kebersamaan	0,8	Baik
Peraturan yang ditaati	0,75	Cukup
Jujur dan terbuka	0,82	Baik
Pemecahan masalah	0,75	Cukup
Total	3,87	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peranan anggota di Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* berada pada kategori cukup dan baik. Dilihat dari peranan anggota cukup berperan dari segi keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok misalnya ikut berpartisipasi dalam musyawarah yang diadakan kelompok, peranan anggota dari segi

peraturan yang harus ditaati seperti jadwal ronda malam yang sudah ditentukan bersama oleh kelompok, serta peranan anggota dalam pemecahan masalah kelompok. Untuk peranan anggota yang sudah baik dilakukan yaitu rasa solidaritas/kebersamaan serta jujur dan terbuka terhadap kelompok. Hal tersebut sangat membantu akan kedinamisan kelompok.

### 5. Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias*

Tabel 20. Peranan anggota di Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias*

Peranan anggota	Nilai (%)	Kategori
Keterlibatan anggota	0,75	Cukup
Solidaritas/ kebersamaan	0,8	Cukup
Peraturan yang ditaati	0,75	Cukup
Jujur dan terbuka	0,7	Cukup

Pemecahan masalah	0,8	Cukup
Total	3,8	

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peranan anggota di Kelompok Tani Ternak *Beriuk Bias* berada pada kategori cukup. Dilihat dari peranan anggota cukup berperan dari segi keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok misalnya ikut berpartisipasi dalam musyawarah yang di adakan kelompok, peranan

anggota dari segi peraturan yang harus di taati seperti jadwal ronda malam yang sudah ditentukan bersama oleh kelompok , serta peranan anggota dalam pemecahan masalah kelompok, rasa solidaritas/ kebersamaan serta jujur dan terbuka terhadap kelompok. Hal tersebut sangat membantu akan kedinamisan kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dari “ Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat” sebagai berikut :

1. Profil Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sebagai beriku: a). Kelompok Tani Ternak Ingin Maju berdiri sejak tahun 1997 (usia kelompok 26 tahun). Pada saat didirikan jumlah anggota 40 dan sekarang sebanyak 57 peternak, dengan jumlah awal ternak 90 dan mengalami perkembangan menjadi 180 ekor. b). Kelompok Tani Ternak *Pade Selamet* berdiri sejak tahun 1980-an ( usia kelompok sekarang 43 tahun). Pada saat didirikan jumlah anggota 10 dan sekarang sebanyak 22 peternak, dengan jumlah awal ternak 10 dan mengalami perkembangan menjadi 53 ekor. c). Kelompok Tani Ternak *Kebon Odek* berdiri sejak tahun 2015 ( usia kelompok 8 tahun). Pada saat didirikan jumlah anggota 17 dan sekarang sebanyak 25 peternak, dengan jumlah awal ternak 45 dan mengalami perkembangan menjadi 60 ekor. d). Kelompok Tani Ternak
2. Dinamikan Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dikategorikan cukup dan baik, dengan 50 orang responden dari 5 kelompok peternak sapi di desa yang berada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
3. Faktor-Faktor Dinamika Kelompok yang pencapaian nilai dinamika cukup adalah tujuan kelompok (61,58%), struktur kelompok (62,71%), fungsi tugas (60,37%), kekompakkan kelompok (69,35%), suasana kelompok (71,1%), dan keefetifan kelompok (71,04%). Sedangkan unsur dinamika kelompok yang mendapat nilai dinamika kurang baik adalah pembinaan dan pengembangan kelompok (52,43%) dan ketegangan

dalam kelompok (39,62%). Yang berarti Kelompok Peternak Sapi Di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dalam kategori cukup dan baik atau dinamis dengan jumlah keseluruhan 488,2%. Unsur-unsur dinamika kelompok yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut adalah unsur-unsur yang berkategori kurang yaitu pembinaan dan pengembangan kelompok (52,43%) dan ketegangan dalam kelompok (39,62%), sehingga diharapkan pada akhirnya kelompok peternak tersebut dapat membina dan mengembangkan kelompok serta dapat menghadapi ketegangan baik dari dalam maupun dari luar kelompok sehingga dapat menciptakan Susana kelompok yang kondusif.

4. Peranan anggota kelompok pada setiap kelompok tani ternak masuk dalam kategori cukup dengan nilai diantara 2,87%- 3,87% yang artinya anggota kelompok ikut berperan dalam pengambilan keputusan , pemecahan masalah kelompok, memiliki rasa solidaritas/kebersamaan, jujur dan terbuka tetapi masih kurang berperan

#### DAFTAR PUSTAKA

Alam, A., Sumekar, S., & Dwijatmiko, W. 2014. Motivasi Peternak terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *AGRONEMA*. Vol (32). No. 2. Hal : 5–89.

Arifin, B. Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung : Puataka Setia.

Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (studi Kasus: PT. OASIS Water

dalam menjalankan peraturan yang sudah disepakati bersama.

#### Saran

Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi , terlebih pada dua unsur yaitu pembinaan dan pengembangan kelompok serta tekanan dalam kelompok sehingga kelompok tersebut lebih maju dan dinamis. Komponen dinamika kelompok dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari dalam kelompok yang mencakup unsur dinamika kelompok yaitu; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, ketegangan dalam kelompok dan keefektifan kelompok, untuk itu disarankan ada penelitian lanjutan tentang faktor-faktor diluar komponen unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi kedinamisan Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat .

International Cabang Palembang). *Jurnal Si Stem dan Manajemen Industri* Vol 1, 68-72. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang.

Cristina S. Parissing. 2019. *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*. Kementerian Pertanian.

Damanik, Inta PN. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya Dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana*

- Kabupaten Serang. *Jurnal*. Vol. 9 No. 1 Hal. 31-40.
- Falo, M., 2016. Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor* 1(1) 15-18
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Haqiqiansyah, G. (2016). Dinamika Kelompok Tani Nelayan di Pesisir Bontanf, *Jurnal Agriekonomika*, 5(1), 31-40.
- Inayatullah, Ujang Manan dan Iwan Aminuddin. 2018. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Peternak Domba di Paguyuban Al-Awwaliyah, Pasir Wangi Garut. *Jurnal Agribisnis* Vol. 12 No,1 Juni 2018(75-85)
- Irianto, B.Y. (2018). Modul 4 Dinamika Kelompok.
- Javier, 2021. Profil Usaha dan Karakteristik Peternakan Sapi Potong di Kota Padang.
- Makatita, J., 2014. *Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Povinsi Maluku*. Agromedia. 32(2).
- Maryam dkk., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pedapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (studi kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(1).
- Matondang, I.F., Krimiwati Muatip dan Akhmad Sodik. 2013. Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Program Sarjana Membangun Desa(SMD) Periode 2020-2012. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3): 1095-1106, September 2013.
- Media, I G.L., M. Taquiuddin, Maya Nachida dan M. Prasetyo N. 2023, *Economic Performance Of Cattle Fattening Business In West Lombok Regency*. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1):226-236 DOI:
- Pateda, S.Y. dan Fauzan Zakaria. 2022. Penguatan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Usaha Sapi Potong. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals* Vol1. No. 1 Januari 2022
- Prastithita, R. N., Mumum Munandar dan Siti Homzah. 2014. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah(Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak* Vol. 1 No. 10.(52-57) Juni 2014.
- Purwasih,dkk. 2018 *Ensiklopedia Sosiologi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Runtunuwu, O., B.F.J. Sondakh, B. Rorimpandey dan F,N.S. Oroh. 2016. Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi LM3 di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran/ *Jurnal Zootek("Zootek" Journal)*. Vol. 36 No.1 :1-12(Januari 2016)
- Saleh, Amiruddin. 2017. *Dinamika Kelompok Buku Materi Pokok*. Cetakan keempat. Penerbit Universitas Terbuka



- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press
- Sugiyono., 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Zulkarnain, Wildan. 2013 *Dinamika Kelompok; Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.